

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nasution (dalam Lestari, 2012) hasil belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar dapat mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran itu tercapai setelah siswa selesai mengikuti proses pembelajaran. Selain hasil belajar, keberhasilan pembelajaran di kelas akan tercapai tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar yang secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Materi bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu materi yang wajib diselesaikan oleh siswa dalam mata pelajaran matematika. Dalam materi bangun ruang sisi lengkung ini, siswa akan mempelajari bangun ruang yang salah satu sisinya memiliki lengkungan seperti kerucut, tabung dan bola. Dari pengalaman peneliti, banyak siswa yang fobia dalam mata pelajaran matematika dan siswa kebingungan dalam menggunakan rumus-rumus volume dan luas permukaan tabung, kerucut dan bola. Menurut Suharta (dalam Tajuddin, 2019) bangun ruang sisi lengkung juga merupakan materi matematika yang masuk kedalam ujian nasional. Hal tersebut membuat materi bangun ruang sisi lengkung

menjadi salah satu materi yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Seperti yang ada pada SMP Cendikia Sidoarjo, siswa diajarkan matematika dengan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mendapatkan bahwa siswa SMP Cendikia Sidoarjo pada kelas IX-B yang berjumlah 30 siswa, 25 diantaranya mengatakan masih kebingungan dalam mengerjakan soal materi bangun ruang sisi lengkung. Sehingga perlu dicari cara yang tepat bagaimana supaya dapat menghilangkan faktor penghambat dan membuat siswa menjadi suka dan senang belajar matematika dan tidak ada lagi kata bingung menjawab soal matematika, atau fobia matematika, sehingga penguasaan terhadap materi bangun ruang sisi lengkung dapat dioptimalkan.

Adapun upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa perlu adanya usaha agar proses pembelajaran terus menerus dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Seperti dengan mengganti model pembelajaran yang tradisional menjadi model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2013) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Aktif dan positif dalam menukar ide dan memeriksa ide, sehingga dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Dalam model pembelajaran kooperatif juga banyak terdapat tipe, peneliti kali ini akan berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Arends (dalam Pranata, 2013) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu teknik dari model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar yang heterogen beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi yang diberikan dan mampu membagi materi kepada anggota kelompok tersebut.

Menurut penelitian yang relevan, seperti yang telah dilakukan oleh Pranata dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Cahaya pada tahun 2013 menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mempunyai hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Tajuddin yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Melalui Penggunaan Media Benda Nyata dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada tahun 2019 juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada bangun ruang sisi lengkung memiliki pengaruh positif. Seperti juga penelitian yang dilakukan oleh Suparni dalam penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur pada tahun 2017, juga menunjukkan bahwa, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 65,57 sedangkan kelas eksperimen adalah 73,58. Begitu pula pada perbandingan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,34, sedangkan kelas eksperimen 0,51. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tersebut dapat diperoleh bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 2,5%.

Berdasarkan itu semua, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada materi bangun ruang sisi lengkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman baru sehingga kegiatan pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan disajikan seperti :

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa peserta didik kelas IX SMP.
2. Penelitian ini difokuskan pada pelajaran matematika materi bangun ruang sisi lengkung meliputi volume dan luas permukaan pada tabung, kerucut dan bola.
3. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran berkelompok yang terdapat kelompok asal sebagai kelompok awal, dan kelompok tim ahli sebagai kelompok yang selanjutnya akan menerima materi, serta siswa dapat bertanggung jawab atas pencapaian yang didapatkan di kelompok ahli untuk ditularkan ke kelompok asal.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran yang berupa skor akhir.

5. Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran.

6. Respons Siswa

Respons siswa adalah balasan atau tanggapan terhadap stimulus.

